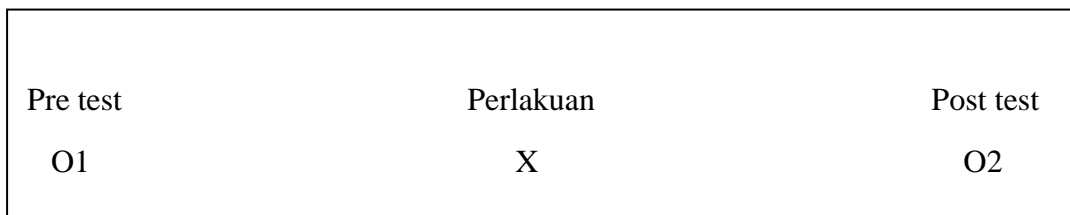


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (*dependent*) dengan rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok (*One-group pra-post test design*) tanpa melibatkan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Rancangan *One-group pretest-posttest* adalah suatu rancangan yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Ciri-ciri penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Nursalam, 2017).



Keterangan:

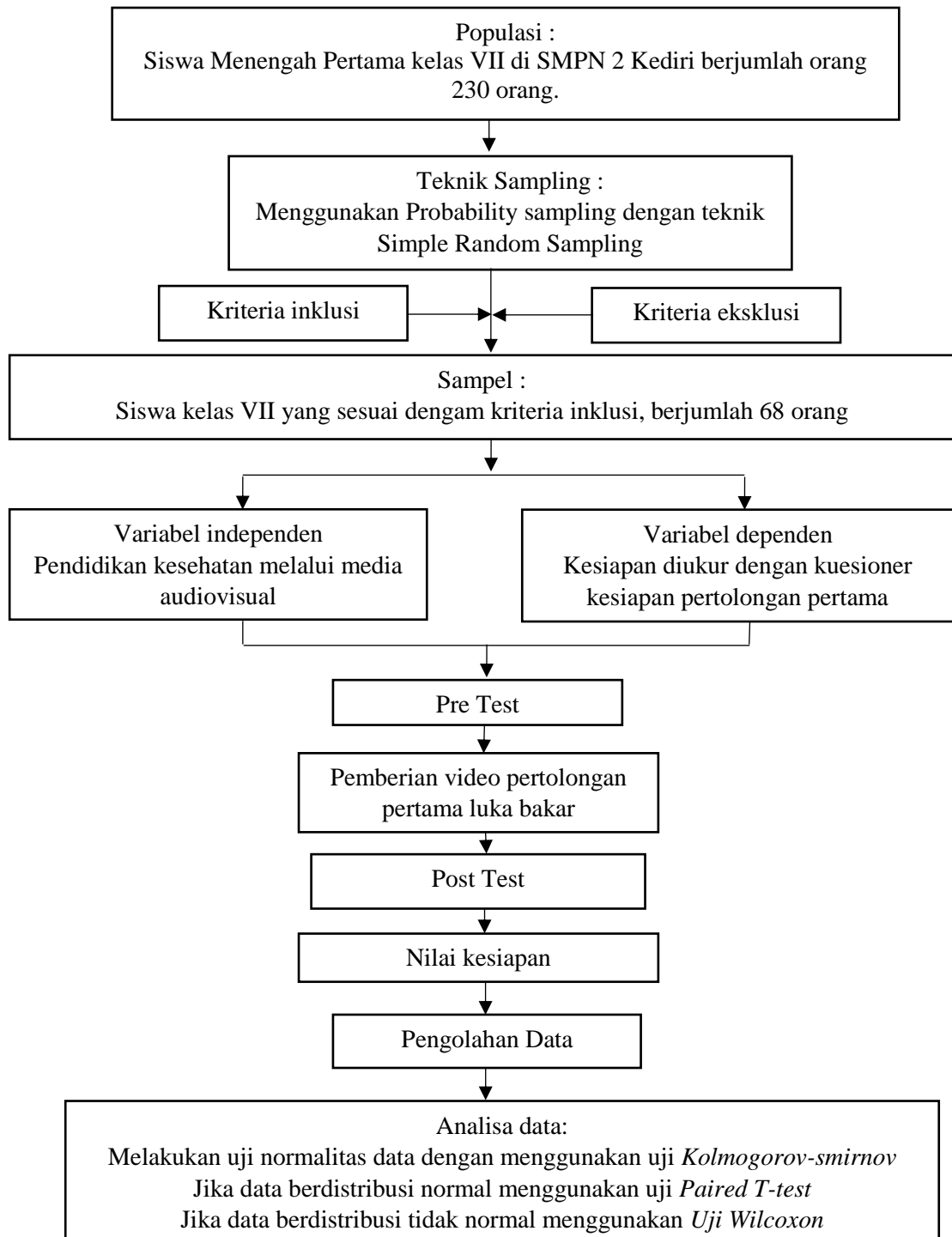
O1 : Pengukuran kesiapan siswa sebelum diberikan video luka bakar.

X : Intervensi pemberian video pertolongan pertama luka bakar.

O2 : Pengukuran kesiapan siswa setelah diberikan video luka bakar.

Gambar 1 Rancangan Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapan Siswa dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 2 Kediri

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Kesiapan Siswa dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 2 Kediri

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 2 Kediri dengan pertimbangan bahwa tempat penelitian berada di Desa Pejaten yang merupakan daerah yang memiliki angka kejadian luka bakar paling tinggi di Kecamatan Kediri. Pada tahun 2018, Desa Pejaten merupakan salah satu desa yang mengalami angka kejadian luka bakar tertinggi dengan korban paling banyak adalah sepuluh orang dengan rentang usia 12-14 tahun. Siswa yang bersekolah di SMPN 2 Kediri bertempat tinggal di Desa Pejaten. Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan pada bulan April sampai Mei 2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII SMPN 2 Kediri yang berjumlah 230 siswa.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini adalah 30-500 (Sugiono, 2015). Sampel penelitian ini diambil dari populasi siswa sekolah menengah pertama yang duduk di bangku kelas VII SMPN 2 Kediri, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Pemilihan sampel didasarkan pada aspek kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap suatu fenomena. Siswa kelas VII termasuk dalam katagori masa remaja

dan sudah mampu berpikir kritis dan abstrak (Desmita, 2017).

Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII SMPN 2 Kediri pada tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Siswa yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena dapat mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa menengah pertama yang sakit pada waktu penelitian.
- 2) Siswa menengah pertama yang cacat sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang kesiapan pertolongan pertama luka bakar.
- 3) Siswa menengah pertama yang tidak kooperatif dalam mengikuti pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang kesiapan pertolongan pertama luka bakar.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus

Nursalam (2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

Z : confidence interval (1,96)

P : proporsi objek penelitian dengan nilai tertentu (0,5)

d : tingkat akurasi absolut (0,1)

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

$$n = \frac{230 \times (1,96)^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(230 - 1) \times (0,1)^2 + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = 68$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas maka perkiraan jumlah sampel sebanyak 68 orang, untuk menghindari subjek yang dropout saat penelitian dengan menambahkan 10% dari hasil jumlah sampel (Sastroasmoro & Ismail, 2010), sehingga jumlah sampel menjadi 74 orang. Jumlah sampel yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan harus dilakukan distribusi proporsi sampel jika pengambilan sampel dilakukan lebih dari satu kelas. Jumlah sampel yang digunakan dalam menghitung distribusi proporsi sampel yaitu tanpa adanya penambahan hasil drop out 10% dan jika pada saat penelitian ada sampel yang tidak bisa hadir, maka sampel yang baru diambil dari hasil penambahan drop out 10% (Nursalam, 2017).

Tabel 1
Distribusi Proporsi Sampel di SMPN 2 Kediri

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
VIIA	32	$\frac{32}{230} \times 74$	10
VIIB	32	$\frac{32}{230} \times 74$	10
VIIC	32	$\frac{32}{230} \times 74$	10
VIID	32	$\frac{32}{230} \times 74$	10
VIIE	32	$\frac{32}{230} \times 74$	10
VIIF	24	$\frac{24}{230} \times 74$	8
VIIG	23	$\frac{23}{230} \times 74$	8
VIIH	23	$\frac{23}{230} \times 74$	8
230			74

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. *Simple random*

sampling adalah suatu tipe *probability sampling* di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas responden dan data kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar dengan menggunakan lembar kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Sukawana, 2015). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah siswa dan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama yang sudah pernah diberikan.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode kuesioner dengan 30 item pertanyaan untuk variabel kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan peneliti pendamping. Langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah

sebagai berikut:

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- d. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kabupaten Tabanan
- e. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat tembusan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Tabanan.
- f. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala Sekolah SMPN 2 Kediri.
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yaitu pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama yang sudah pernah diberikan dan data jumlah siswa melalui wali kelas masing-masing. Kemudian, mencari data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden.
- h. Selanjutnya, peneliti meminta ijin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada wali kelas murid kelas VII SMPN 2 Kediri.
- i. Peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*).

Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.

- j. Calon responden yang setuju menjadi responden akan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini akan dijelaskan sampai responden mengerti, dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan.
- k. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuesioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonimaty*).
- l. Setelah penjelasan mengenai pengisian kuesioner selesai diberikan kepada responden maka peneliti melakukan pengukuran kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dengan cara mengisi kuesioner (*pre test*).
- m. Memberikan pendidikan kesehatan tentang kesiapan dalam pertolongan pertama luka bakar dengan media video kepada siswa kelas VII SMPN 2 Kediri dengan memutar video sebanyak dua kali selama 30 menit.
- n. Setelah pemberian edukasi dengan menggunakan media video selesai diberikan selama 30 menit, maka peneliti kembali melakukan pengukuran kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar setelah diberikan edukasi dengan media video dengan cara mengisi kuesioner (*post test*).
- o. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- p. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.
- q. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden.

- r. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master tabel*) untuk diolah dan dilakukan analisa data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur, atau menilai suatu fenomena (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini digunakan lembar kuesioner untuk mengukur kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar.

- a. Kuesioner kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar.

Kuesioner kesiapan berisi pernyataan untuk mengidentifikasi kesiapan pertolongan pertama pada luka bakar yang terdiri dari 3 sub variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan pertolongan pertama luka bakar. Kuesioner pertolongan pertama luka bakar terdiri dari 30 pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai pengetahuan, 10 pernyataan mengenai sikap, dan 10 pernyataan mengenai tindakan. Sub variabel pengetahuan dan tindakan menggunakan skala *Guttman*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban ya (skor 1), tidak (skor 0). Pernyataan negatif untuk jawaban ya (skor 0), tidak (skor 1) (Sugiyono, 2017) sedangkan untuk sub variabel sikap menggunakan skala *Likert*, item-item disusun berupa pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1) atau ya (1), tidak (0). Pernyataan negatif, jawaban sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak tahu (skor 3), tidak setuju (skor 4), sangat tidak setuju (skor 5) atau ya (0), tidak (1) (Nursalam, 2017).

b. Media audiovisual

Media audiovisual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah video yang dibuat oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2016 dengan judul “Pertolongan Pertama pada Kasus Luka Bakar pada Anak”. Responden diberikan waktu menyimak sebanyak dua kali selama 30 menit.

c. Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma, 2015). Alat ukur dikatakan memiliki validitas jika mampu mengukur dengan tepat dan akurat. Pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Hastono, 2015). Suatu indikator dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dan jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid (Hidayat, 2015). Nilai r tabel didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$, untuk n sebagai jumlah sampel. Uji validitas kuesioner kesiapan pertolongan pertama luka bakar dilakukan di SMPN 1 Kediri. Jumlah responden yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga diperoleh df 28, yang kemudian nilai df tersebut digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk r tabel dengan df 28 adalah 0,361, dan r hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data di komputer (Hastono, 2015).

Berdasarkan hasil analisis uji validitas butir kuesioner kesiapan pertolongan pertama luka bakar diperoleh angka validitas berkisar antara 0,532 sampai dengan 0,987 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran), setelah dikonsultasikan dengan harga r tabel ($\alpha = 0,05$) dengan $df = 28$ diperoleh harga r tabel = 0,361. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, didapatkan 30 butir pernyataan dinyatakan valid.

d. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika r alpha positif dan r alpha > r tabel, maka instrumen tersebut reliabel. Variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha cronbach > 0,60 (Hidayat, 2009), sebaliknya, jika r Alpha < r tabel maka instrumen tersebut tidak reliabel, dimana r tabel dari df (*degree of freedom*) 28 adalah 0,361 dan r Alpha didapatkan dari hasil pengolahan data di komputer (Hastono, 2006).

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan di SMPN 1 Kediri dengan responden sebanyak 30 orang. Nilai r tabel untuk $n=30$ pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,361 (Hidayat, 2010). Hasil dari uji reliabilitas kuesioner kesiapan pertolongan pertama luka bakar yaitu 0,984. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah upaya mengubah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang dibutuhkan (Supardi dan Rustika, 2016). Langkah-langkah pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

Pada proses *editing* dilakukan pemeriksaan pada kuesioner agar memenuhi syarat lengkap, jelas, relevan, dan konsisten (Hastono, 2015). Pada penelitian ini, kegiatan editing dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir

kuesioner meliputi data demografi responden dan jawaban di masing-masing pernyataan pada kuesioner kesiapan pertolongan pertama luka bakar, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Hastono, 2015). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Peneliti juga memberikan kode pada lembaran kuesioner untuk mempermudah pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan setelah data diedit kemudian diberi kode. *Coding* dilakukan pada nomor urut responden dan jawaban responden. Jika responden menjawab ya = 1 dan jika menjawab tidak = 0. Pada variabel kesiapan pertolongan pertama *coding* dilakukan pada parameter tingkat kesiapan dengan kode 1 = siap, kode 2 = cukup siap, kode 3 = kurang siap. *Coding* yang digunakan untuk jenis kelamin adalah kode 1 = perempuan dan kode 0 = laki-laki.

c. *Processing*

Setelah kuesioner sudah terisi penuh dan benar dan sudah melalui tahap *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang diteliti agar dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program komputer *SPSS for Windows* dalam pengolahan data responden (Hastono, 2015).

d. *Cleaning*

Setelah data di entry ke dalam program, maka dilanjutkan dengan proses *cleaning* yaitu memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2015).

Peneliti menyocokkan dan memeriksa kembali data yang sudah dientry dengan data yang didapatkan pada master tabel.

2. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat yaitu :

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti (Hastono, 2015). Data yang diperoleh yaitu data kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar. Data kesiapan siswa termasuk variabel ordinal dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari variabel.

Adapun kategori skor kesiapan pertolongan pertama luka bakar di sekolah berdasarkan (Arikunto, 2017) yaitu nilai indeks 76-100% merupakan kategori siap, nilai indeks 56-75% merupakan kategori cukup siap, dan nilai indeks 10-55% merupakan kategori kurang siap.

Jawaban dari responden pada kuesioner kesiapan siswa dalam pertolongan pertama dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Setiadi, 2015) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase hasil

F = jumlah skor yang didapat

N = jumlah skor maksimal

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapan siswa sekolah sebelum dan setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang pertolongan pertama luka bakar. Terlebih dahulu menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dikarenakan jumlah sampel 68 orang (lebih dari 50) serta terdiri dari dua atau lebih kelas. Hasil nilai K-S pada kolom $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan menggunakan uji *paired T-Test*, namun apabila hasil nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed) < alpha (0,05)* berarti menyatakan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual namun jika *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed) > alpha (0,05)* berarti tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar. Analisa data akan dibantu dengan menggunakan komputer (Hidayat, 2015).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy/menghormati harkat dan martabat manusia*

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2015). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau

tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tidak akan dipaksa dan akan tetap dihormati haknya.

2. Confidentiality/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2015). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2015). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden dan inisial bukan nama asli responden.

3. Justice/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2015). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. Beneficence dan non maleficence

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2015). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden sampai mengancam jiwa responden (Wasis, 2015). Penelitian ini memberikan manfaat yaitu edukasi mengenai kesiapan siswa dalam pertolongan pertama luka bakar. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya

akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.